

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam penelitian ini, usaha dalam penjarangan data yang dimaksud menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan data untuk mengetahui bagaimana peran manajemen di dalam redaksi tabloid azam.

Manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses manajemen memiliki beberapa fungsi yang nantinya akan menentukan baik buruknya proses kinerja dalam sebuah perusahaan. Sama halnya dengan mengetahui peran manajemen redaksi tabloid azam dalam meningkatkan kualitas berita yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *actuating* dan *controlling*. Secara rinci dapat dilihat peran manajemen yang dilakukan oleh redaksi tabloid azam yaitu:

A. Peran Manajemen

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Mengadakan rapat redaksi dalam menentukan pilihan liputan berita

Planning atau perencanaan merupakan tahapan yang menyita waktu karena pada tahap perencanaan ini ditentukan berbagai hal yang menyangkut seluruh proses yang akan dilakukan dari seluruh rangkaian peran manajemen. mengadakan rapat proyeksi dalam menentukan pilihan liputan berita merupakan bagian perencanaan.

perencanaan merupakan termasuk bagian dari peran manajemen, termasuk rapat proyeksi adalah hal yang sangat penting dilakukan sebelum dilakukan peliputan berita oleh wartawan. Dari rapat tersebut akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan peliputan berita. Sebagaimana dijelaskan oleh Yanto budiman selaku pimpinan redaksi tentang penentuan liputan berita.

Peran pemimpin redaksi itu bagaimana pemimpin redaksi itu manage atau mengelola keredaksian dalam tabloid azam ini. Untuk itu kita setiap minggu ada yang namanya rapat proyeksi, yaitu memproyeksikan liputan-liputan untuk kedepannya untuk edisi minggu depannya, sekaligus rapat redaksi pada hari sabtu, rapat redaksi itu bertujuan untuk mengevaluasi hasil liputan-liputan para wartawan pada minggu yang bersangkutan. (Yanto, wawancara: Pimpinan redaksi, 29 September 2013)

Sesuai dengan namanya yaitu rapat proyeksi berita, rapat yang dilakukan oleh wartawan untuk mengevaluasi dan merencanakan seluruh kegiatan wartawan dalam meliput berita yang akan dilakukan dengan bertatap muka secara langsung akan lebih efektif tentunya akan mengarahkan wartawan dalam tugas liputannya.

Wakil pimpinan redaksi, pak Bambang menambahkan.

Biasanya kami rapat dilakukan pada setiap hari senin jam 10.00 pagi yang di hadiri oleh semua anggota redaksi termasuk pimred, wapimred, redaktur, sekretaris, dan staff redaksi yang di pimpin oleh ketua redaksi yaitu dengan pak yanto. Di dalam rapat kami membahas berita seperti berita politik, feacture tentang kehidupan masyarakat pada saat ini, budaya dan kesenian, pendidikan, kesehatan dll.

Berita yang kami bahas di dalam rapat redaksi adalah berita-berita yang kami pilih sesuai dengan isu yang berkembang di masyarakat contohnya, berita tentang pemilihan kepala daerah, nahhh.... isu itu lah yang kami angkat pada saat rapat, karena azam merupakan tabloid yang berisikan tentang politik maka kami menitik beratkan berita tersebut manjadi berita utama, di tambah dengan foto yang

sesuai dengan berita yang di sajikan (Bambang,wawancara: Wakil pimpinan redaksi,13 Januari 2014).

b. Penentuan narasumber yang kompeten

Setelah di tentukan liputan seperti apa yang akan diliput wartawan di dalam rapat proyeksi, penentuan narasumber yang kompeten juga perlu ditetapkan. Penentuan narasumber ini juga merupakan sangat perlu di pertimbangkan.karena tidak semua orang dilapangan di jadikan narasumber. Mengenai penentuan narasumber

Yanto budiman menjelaskan:

“Di lihat liputannya, liputan politik siapa yang berkompeten untuk mengulas atau memberikan pandangannya terhadap isu-isu politik ini.kita cari pakar-pakar politik di riau ini kita tunjuk yang kita wawancarai.oleh karena itu wartawan betul-betul dituntut untuk siap bertempur, yang kuat mental dan harus mampu untuk menembus narasumber siapapun narasumber siapapun itu harus di paksakan harus dapat dalam setiap yang kita proyeksikan (Yanto, wawancara: Pimpinan redaksi, 29 September 2013).

Pak Bambang menambahkan :

“Seperti yang telah di terangkan oleh pak yanto, orang-orang yang di pilih menjadi narasumber yang berkopeten pada berita yang kita angkat haruslah orang-orang yang ahli di bidangnya, jika tidak ada ita cari orang yang mengetahui nya. Karna itulah sebelum turun lapangan di dalam rapat redaksi penentuan narasumberpun di bahas mana saja orang-orang yang bisa kita ambil pendapat atau komentarnya, jika tidak sesuai kita ceklis dari daftar nama sebagai naraumber dan itu tidak kita ambil (Bambang, wawancara: Wakil pimpinan redaksi,13 Januari 2014)

Penentuan narasumber berdasarkan kapasitasnya dalam sebuah peristiwa memang menjadi hal utama yang dilihat oleh redaksi tabloid azam,Menanggapi tentang penentuan narasumber dalam rapat, Ketua AJI memberikan tanggapannya:

“Jelas setiap media mempunyai standar orang menjadi seorang pakar tapi memang ada ukurannya di publik itu sendiri kita angkat seperti apapun di media tapi publik tidak menerima susah juga. Indikator pemilihan narasumber yaitu profesional dan latar belakangnya, biasanya di dalam rapat redaksional sangat menentukan dalam menentukan narasumber (Ilham, Wawancara: Ketua AJI, 30 Oktober 2013).

Selain meminta Pendapat dari Pengamat media yang di pilih dari AJI untuk mengetahui peran manajemen redaksi tabloid azam dalam meningkatkan kualitas berita. Penulis juga meminta pendapat dari pembaca yaitu andi syahendra :

“Ya... menurut saya berita yang di sajikan dengan narasumber yang di pilih sudah tepat karna yang di pilih orang-orang yang mengerti dengan politik apalagi di tabloid azam isi beritanya rata-rata tentang politik, politik itu kan sangat sensitif, tidak mungkin wartawan asal-asalan. karna jika asal-asalan akan berdampak kepada perkembangan isu politik di riau.

c. Menentukan Porsi Penulisan

Keterbatasan halaman pada tabloid azam menyebabkan adanya batasan terhadap porsi penulisan berita. Namun tidak mengurangi makna dan kelengkapan berita serta kelengkapan informasi berita, yaitu memuat 5W+1H. Hal ini atas pertimbangan ketentuan tampilan halaman, mengenai ketentuan porsi penulisan berita Bambang menjelaskan :

“Dalam porsi penulisan tergantung kebutuhan per rubrik di dalam tiap tulisan memuat tiga sampai empat narasumber, jika dalam satu rubrik itu memuat satu halaman berarti naskahnya panjang di lengkapi dengan penambahan foto atau gambar (Bambang, Wawancara: wakil pimpinanan redaksi 28 Agustus 2013)

pak endrizal selaku redaktur menambahkan :

“ porsi penulisan juga perlu di batasi jika berita itu panjang dan tidak muat dilakukan pemotongan berita, berita yang terlalu panjang akan membuat tampilan halaman tidak menarik, jadi dilakukan batasan.

d. Menentukan Gaya Penulisan

Berbicara soal deadline tidak terlepas dari pembicaraan tentang penulisan itu sendiri. Setiap media tentunya mempunyai bentuk tersendiri dalam gaya penulisan berita. Ini menjadi ciri khas bagi media tersebut. Hal-hal yang berhubungan dengan ketentuan dari redaksi tentu perlu diperhatikan, Endrizal menjelaskan:

“Untuk gaya penulisan dalam tiap media mempunyai khas tersendiri, begitu juga azam. azam menggunakan indept news tetap mempunyai 5W+ 1H maksudnya cerita yang bertutur, tidak langsung habis. (Endrizal, wawancara: Redaktur Pelaksana, 29 Agustus 2013)

Sementara pernyataan dari Bambang irawan menjelaskan:

“Seperti berita pilgubri, yang di khususkan untuk laporan utama, laporan utama lebih menjelimit sebenarnya jadi kita mengambil enggelnya tidak sama dengan harian karna harian di kupas setiap hari. lalu bagaimana dalam menyikapinya supaya tidak sama dengan harian yaitu dengan buat tor nya banyak banyak, kita cari narasumber banyak banyak, kita pelajari akar persoalan dari bawah, kita kumpulkan data data semuanya sehingga berbeda dengan harian setelah dapat itu semua baru menentukan narasumbernya (Bambang, wawancara: wakil pimpinan redaksi, 05 Oktober 2013).

Yanto, pimpinan redaksi menambahkan :

Dalam gaya penulisan disini sama saja si sebenarnya dengan tabloid yang lainnya cuma bedanya azam merupakan tabloid yang berisikan delapan puluh persen berisikan isi politik dan sisanya mengenai budaya, pendidikan, kesehatan dll. Tidak sama hal nya dengan koran harian yang harus langsung habis beritanya, kami masih ada kelanjutannya maka dari itu kami menentukan narasumber yang banyak sehingga berita itu berkelanjutan (yanto, wawancara: piminan redaksi, 13 Januari 2014)

e. Menentukan Kebijakan Penjudulan

Untuk menarik perhatian pembaca, gaya penulisan judul sangat perlu di perhatikan karna judul yang unik dapat menarik perhatian pembaca yang melihatnya. Endrizal menjelaskan :

“Ya, dalam masalah judul yang penting judul tidak perlu penjang-panjang cukup singkat tapi dapat di mengerti oleh pembacanya (Endrizal, wawancara: Redaktur, 16 September 2013).

Dalam menentukan judul pak Bambang memberikan penjelasan yaitu:

“Masing-masing redaktur yang sudah membuat berdasarkan enggel naskah yang kita bikin judul itu kan mencerminkan isi naskah itu kalau lead itu kan inti sari dari naskah tersebut (Bambang, wawancara: wakil pimpinan redaksi, 05 Oktober 2013).

f. Menentukan Teknis dalam Pengambilan Foto

Berita tidak akan bagus tanpa adanya foto. Sebagai apapun peristiwanya juga memerlukan foto. Foto sebagai pelengkap dan memperkuat berita tersebut. Terlebih berita tersebut juga merupakan berita headline, kehadiran foto juga akan memperindah tampilan sebuah surat kabar. Namun foto yang ditampilkan bukan foto sembarangan jepret oleh fotografer melainkan foto yang bernilai berita. Ada pertimbangan ketika melakukan pengambilan foto, sehingga dihasilkan foto yang bagus dan menarik. Masalah foto tentunya lebih dipahami oleh fotografer:

Dalam pengambilan foto yang penting jelas menarik, Roy menjelaskan:

“Dalam pengambilan foto,itu tergantung pada keterampilan wartawan dalam mengambil foto, tapi tidak asal jepret, foto diambil sesuai dengan enggel yang pas yang kita ambil agar menarik dilihat.(Roy, wawancara: fotografer,28 Oktober 2013)

Fotografer hanya bertugas mencari foto, sementara layak atau tidaknya foto dimuat di tentukan oleh redaktur. Endrizal,redaktur azam menjelaskan :

“Pengambilan foto tidak asal diambil, tapi bagaimana wartawan bisa mengambil enggel yang bagus untuk bisa dimuat di koran, tidak itu saja foto yang bagus adalah foto yang bisa yang menggambarkan suatu peristiwa (Endrizal, wawancara:Redaktur, 26 Oktober 2013)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

a. Adanya Struktur Kepengurusan yang Jelas

Selain menetapkan berita yang akan diterbitkan tiap minggunya atau tampilan koran lewat perencanaan yang telah dirumuskan, maka pengorganisasian menjadi hal yang di perhatikan dengan adanya pengorganisasian akan memudahkan pembagian tugas dan pertanggungjawabkan terhadap kerja masing-masing. Berikut penjelasan Yanto budiman:

Ya, secara umum di setiap media mempunyai kepengurusan begitu juga Azam, seperti ada pimpinan redaksi, wakil pimpinan redaksi,sekretaris redaksi serta jajaran lainnya. Masing masing mempunyai tanggung jawabnya,khususnya pimpinan redaksi bertanggung jawab terhadap isi tabloid,sebelum berita itu dicetak pimred berkewajiban untuk memeriksa isi berita sebelum masuk di pra cetak (Yanto, wawancara:Pimpinan redaksi, 29 September 2013).

Endrizal menambahkan :

“ya, struktur sangat di perlukan dalam redaksi karna struktur adalah mencerminkan gambaran kerja fungsional di jajaran redaksi agar tidak adanya tumpang tindih dalam kerja. Mereka mempunyai

tugasnya masing-masing (Endrizal, wawancara: redaktur, 13 Januari 2013)

b. Penentuan Tim Peliput dan Pembagian Tugas

Berita adalah produk dari redaksi. Tentunya berita yang dihasilkan harus aktual dan akurat. Sehingga dalam tugas peliputan, agar peristiwa tercover dengan baik ditentukan pembagian tugas.

Kelengkapan informasi sangat dituntut dalam pemberitaan:

“Biasanya tim liputan itu, wartawan itu mereka sudah memegang rubrik masing-masing misalnya satu wartawan itu memegang minimal tiga rubrik. rubrik apa saja itu disepakati dalam redaksi. pimpinan redaksi yang menentukan sesuai kemampuan wartawan tersebut kalau laporan utama juga demikian biasanya laporan utama ini yang menjadi tugasnya adalah korlip ke atas korlip, redpel, wapemred, pemred. (Bambang, wawancara: wakil pimpinan redaksi, 29 September 2013).

Endrizal, redaktur azam menjelaskan :

Setelah pembagian tim peliput dan sudah di bagi tugas pada setiap teman-teman wartawan, mereka langsung turun kelapangan untuk meliput berita diantaranya wati, hesti, liza, termasuk saya juga ikut untuk mencari berita, semua di sini ikut berperan mencari berita (Endrizal, wawancara: Redaktur, 13 Januari 2014).

c. Adanya Kewenangan yang Jelas dalam Melaksanakan Tugas

Setelah pembagian tugas tiap jabatan, juga ada wewenang terhadap jabatan yang dimiliki. dengan adanya wewenang, akan diketahui sejauh mana hak dan tanggung jawabnya terhadap jabatan yang dimiliki. Berikut penjelasan wewenang tiap jabatan dalam menjalankan tugas, yanto budiman menjelaskan tentang wewenang pimpinan redaksi :

Kewenangan pimpinan redaksi sangat luas dalam keredaksian. salah satunya menentukan layak atau tidaknya sebuah berita itu diangkat,

salah satu tanggungjawabnya yaitu bertanggungjawab atas kebijaksanaan dan mutu pemberitaan serta out put azam secara keseluruhan (Yanto, wawancara: Pimpinan redaksi, 29 September 2013).

Berikut penjelasan wewenang redaktur pelaksana dalam menjalankan tugas :

“Redaktur pelaksana bertanggungjawab terhadap mutu pemberitaan dan tata letak (Lay out) dalam rubrik-rubrik yang ada dalam wewenangnya redaktur berwenang mengedit dan mengoreksi tulisan dan foto wartawan yang masuk dalam rubrik-rubrik (Endrizal,wawancara: Redaktur,26 Oktober 2013).

Sementara liza sebagai wartawan lapangan menambahkan :

Saya sebagai wartawan bertugas untuk mencari berita yang di tugaskan oleh redaksi, berita yang di tugaskan untuk saya yaitu berita budaya dan pendidikan,lalu setelah itu saya ketik di kantor dan untuk hasil akhirnya berita yang saya buat di periksa kembali oleh redaktur demi kesempurnaan berita yang di inginkan (Liza, wawancara : wartawan, 13 Januari 2014)

d. Adanya Pertanggung Jawaban yang Jelas

Setelah ada kewenangan yang jelas dalam melaksanakan tugas, perlu ada pertanggung jawaban. Pertanggung jawaban ini sangat diperlukan untuk tercapainya hasil tulisan atau berita yang bagus :

“Ya...agar mengetahui pertanggungjawaban semua kawan-kawan redaksi,di buatlah job diskripsi sebagai pengingat untuk mengetahui apa saja kewenangan mereka dalam melaksanakan tugas (Ainun,wawancara:sekretaris redaksi, 28 Oktober 2013)

Yanto, pimpinan redaksi menambahkan :

“pertanggung jawaban itu di pegang oleh wartawannya masing-masing, semua mempunyai tanggung jawabnya, seperti wartawan bertanggung jawab terhadap berita yang mereka hasilkan jika melakukan kesalahan maka saya beri sanksi teguran padanya (Yanto, wawancara:pimpinan redaksi,13 Januari 2014)

3. Pengarahan (*Directing*)

- a. Adanya pemberian bimbingan dan motivasi kepada bawahan agar dapat melakukan kerja terbaik untuk redaksi.

Selain dari perencanaan dan pengorganisasian di dalam manajemen, pengarahan juga menjadi yang terpenting dalam kegiatan manajemen di ruang lingkup redaksi. Dengan adanya pengarahan tentunya akan memudahkan kegiatan berjalan dengan lancar, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik untuk redaksi. Pengarahan bisa berupa pemberian motivasi, mengenai pengarahan Pimpinan redaksi

Yanto menjelaskan :

“Ya, bagaimana saya selaku pimpinan redaksi yang di bantu dengan wapimred menanamkan kepada wartawan supaya azam ini dianggap milik bersama bukan untuk mementingkan diri sendiri, setiap minggu kami memberikan bimbingan dan motivasi tapi memang tidak mudah memberikan motivasi kepada wartawan walaupun mereka sudah lama rata rata sudah lebih lima tahun menjadi wartawan, tapi tergantung dengan mental, membangun mental seorang wartawan ini memang aga susah perlu proses dan memang harus banyak jaringan, jejaringan itu untuk mencari narasumber kita. narasumber kita harus di per kaya oleh kawan kawan wartawan. itu memberikan motivasi saya sendiri memberikan contoh dan kadang saya memang aga keras untuk memberikan motivasi, apalagi perempuan yang mentalnya aga lemah itu kita genjot mereka terus, kita asah terus, lama lama mereka dapat menjadi wartawan yang handal. (Yanto, wawancara: Pimpinan redaksi, 29 September 2013).

Wapimred azam, Bambang menambahkan :

Kami memberikan bimbingan berupa lisan yaitu memberikan semangat kepada wartawan sebelum mereka melaksanakan tugas, biasanya yang memberkan bimbingan ialah pimred atau wapimred

- b. Adanya pelatihan terhadap bawahan

Selain adanya pemberian motivasi dan bimbingan terhadap wartawan, adanya pelatihan terhadap bawahan menjadi hal yang sangat penting di lakukan dengan pelatihan akan mendapat ilmu pengetahuan wartawan kepada tiap jabatan yang dipegannya,yanto menjelaskan:

“Ya. memang kita untuk pelatihan kita belum ada udah lama sekali dulu pernah ada pelatihan sekarang gak ada lagi tapi kita karna dah terbiasa kawan kawan sering di undang pelatihan jurnalistik di luar kita tugaskan dari redaksi jadi kita internal sendiri memang udah jarang melakukan pelatihan karna wartawan sekarang bukan wartawan dari nol lagi udah punya besik jurnalistik (Yanto,wawancara:Pimpinan Redaksi, 29 September 2013)

Bambang, wakil pimpinan redaksi menambahkan :

Pelatihan memang sudah tidak ada, tapi kami utus dua atau tiga orang yang mengikuti pelatihan dari luar, yang ngutus biasanya pimpinan redaksi ke pada wartawannya yang ingin ikut dalam pelatihan tersebut, agar supaya menambah lagi ilmu yang mereka dapat dan hasilnya dapat diterapkan di bidang kerjanya,dan sering saya lihat mereka semakin baik dalam menulis berita.pelatihan tersebut di selenggarakan dari luar seperti di riau pos dll. Pelatihan nya berupa pelatihan jurnalistik, biasanya pelatihan itu sering ada pada hari yang tidak tentu tergantung acara yang mereka adakan (Bambang, wawancara:wakil pimpinan redaksi,13 Januari 2014)

4. Pengawasan (*Controlling*)

a. Mengadakan rapat evaluasi

Untuk melihat kesuksesan perencanaan yang telah dilakukan perlu adanya pengawasan. Dari pengawasan akan dapat di ketahui kesalahan ataupun kekurangan-kekurangan dari kinerja yang telah dilakukan. Bahkan untuk menetapkan perencanaan berikutnya berpatokan pada pengawasan.

Penjelasan dari pimpinan redaksi tentang rapat evaluasi yang dilaksanakan :

Ya...kami mengadakan rapat evaluasi setiap satu minggu sekali setiap hari yang dilakukan oleh semua kawan-kawan redaksi,gunanya untuk mengevaluasi hasil liputan-liputan wartawan pada minggu yang bersangkutan,mana yang kurang-kurang dalam berita di saat rapat evaluasi di lengkapi semua lalu masuk ke pra cetak (Yanto, wawancara: pimpinan redaksi, 29 September 2013).

Wakil pimpinan redaksi, bambang menambahkan :

Rapat evaluasi di lakukan langsung oleh pimpinan redaksi pada saat rapat redaksi dan tidak ada standar-standar yang dilakukan hanya melihat bagaimana berita itu di evaluasi kembali untuk menjadi lebih baik (Bambang, wawancara: wakil pimpinan redaksi, 13 Januari 2014)

b. Mengadakan penilaian terhadap kinerja wartawan

Dalam melaksanakan tugas peran manajemen di bidang redaksi penilaian terhadap kerja redaksional adalah hal yang penting. Dari penilaian tersebut akan dapat diambil keputusan untuk langkah berikutnya apa saja yang harus di perbaiki dan apa saja yang harus di pertahankan. Untuk mengetahui tentang penilaian di redaksional dapat dilihat lewat pernyataan Bambang berikut :

Kita nilai pada saat rapat redaksi itu dimana jika ada kekurangan-kekurangan, kita akan bahas disaat itu.jika wartawan itu selalu melakukan kesalahan kita nilai dia,jika memang tidak bisa di ya,,di turunkan jabatannya,jika prestasinya baik maka akan di naikkan jabatannya (Bambang, wawancara: wakil pimpinan redaksi, 26 Oktober 2013).

Melalui penjelasan sebelumnya penulis memaparkan peran manajemen dengan melalui beberapa tahapan yaitu Perencanaan

(*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Kontrolling*). Untuk langkah selanjutnya adalah memberikan analisa terhadap data data yang telah disajikan.